

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil BNI Syariah

a. Latar Belakang BNI Syariah

BNI Syariah yang dikenal sekarang ini, dilihat dari segi sejarahnya bermula dari PT BNI yang berdiri pada tahun 19 Juni 2010. BNI Syariah adalah bentuk proses pengembangan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (yang saat ini disebut BNI Induk) yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Pertama kali berdiri BNI induk memiliki lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin, dengan pengembangan UUS BNI kemudian berkembang dengan pesat menjadi 26 kantor Cabang Pembantu. Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu dilakukan spin off pada tahun 2009 dan selesai pada Juni 2010 dengan didirikannya PT BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010.⁷⁶

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjadi salah satu faktor eksternal didirikannya PT BNI Syariah. Terlepas dari aturan tersebut pendiriannya tersebut juga merupakan

⁷⁶Bank BNI Syariah, *Sejarah BNI Syariah*, dalam <https://www.bni.co.id/id/id/perusahaan/tentangbni/sejarah>, diakses pada 20 Mei 2021

salah satu langkah dalam menjaga stabilitas perusahaan dengan gencarnya model perbankan syariah di Indonesia. Dalam perkembangannya PT BNI Syariah terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, dengan kunci pelayanan yang prima kepada nasabahnya. Pertumbuhan usaha pada BNI Syariah berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Hingga akhir tahun 2019, total aset mencapai Rp. 49,98 triliun yang mengalami kenaikan 21,76% dari akhir tahun 2018 dengan total aset Rp. 41,05 triliun.

BNI Syariah terus berusaha untuk meningkatkan kualitasnya, pada 21 Agustus 2020 BNI Syariah meraih penghargaan sebagai bank berpredikat “sangat sehat” pada kategori syariah BUKU II dan III dari Warta Ekonomi. Penghargaan ini diberikan secara virtual dalam acara Indonesia Best Bank Award 2020 “Facing the Uncertainty & Transforming Business Sustainability”. Award ini ditujukan kepada perbankan yang mempunyai kinerja keuangan optimal dan sehat pada 2019 lalu. Diharapkan bank yang mendapatkan kategori sangat sehat dan sehat ini tetap mempertahankan kinerjanya kedepan, sekalipun dihadapkan pada situasi krisis seperti pandemi COVID-19.⁷⁷

PT BNI Syariah memiliki visi yaitu:

- Menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

⁷⁷Bank BNI Syariah, *Profil Bank BNI Syariah*, dalam <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/sejarah>, diakses pada 20 Mei 2021

PT BNI Syariah memiliki visi yaitu:

- Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
- Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
- Menjadi acuan dan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.⁷⁸

1. Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*

Dalam penelitian ini jumlah pembiayaan bagi hasil *mudharabah* diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* PT Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2013-2020:

⁷⁸Bank BNI Syariah, *Visi dan Misi Bank BNI Syariah*, dalam <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/visimisi>, diakses pada 20 Mei 2021

Tabel 4.1
Data Triwulan
Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*
BNI Syariah 2013-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	1.257.703	1.270.189	1.013.470	1.350.223
2014	150.233	1.301.667	115.871	115.321
2015	1.102.744	1.253.877	1.288.057	1.279.950
2016	1.233.878	1.296.899	1.293.605	1.198.408
2017	1.102.866	1.162.679	991.129	888.794
2018	815.159	1.132.183	1.034.985	949.077
2019	916.316	1.168.048	1.479.553	1.595.373
2020	1.337.201	1.165.457	1.582.385	1.525.204

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan triwulan PT. Bank BNI Syariah tahun 2013-2020

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* Bank BNI Syariah selama delapan tahun bersifat fluktuatif atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pembiayaan *mudharabah* Bank BNI Syariah tertinggi pada tahun 2019 pada triwulan keempat yaitu sebesar Rp. 1,595 triliun, sedangkan jumlah pembiayaan *mudharabah* Bank BNI Syariah terendah pada tahun 2014 pada triwulan keempat yaitu sebesar Rp. 0,115 triliun.

2. Dana Pihak Ketiga

Dalam penelitian ini jumlah dana pihak ketiga diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan jumlah dana pihak ketiga PT Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2013-2020:

Tabel 4.2
Data Triwulan
Dana Pihak Ketiga
BNI Syariah 2013-2020 (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	10,68	10,38	10,9	11,42
2014	12,61	13,51	14,93	16,25
2015	17,42	17,32	18,93	19,32
2016	20,91	21,83	22,76	24,23
2017	25,81	26,66	27,63	29,37
2018	32,95	32,39	33,54	35,50
2019	38,48	36,32	37,49	43,77
2020	44,86	43,64	45,65	47,97

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan triwulan PT. Bank BNI Syariah tahun 2013-2020

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga Bank BNI Syariah selama delapan tahun bersifat fluktuatif atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah dana pihak ketiga Bank BNI Syariah tertinggi pada tahun 2020 pada triwulan keempat yaitu sebesar Rp. 47,97 triliun, sedangkan jumlah dana pihak ketiga Bank BNI Syariah terendah pada tahun 2013 pada triwulan kedua yaitu sebesar Rp. 10,38 triliun.

3. Non Performing Financing

Dalam penelitian ini data *non performing financing* diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan *non performing financing* PT Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2013-2020:

Tabel 4.3
Data Triwulan
Non Performing Financing
BNI Syariah 2013-2020

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	2,13%	2,11%	2,06%	1,86%
2014	1,96%	2,00%	1,99%	1,86%
2015	2,22%	2,42%	2,54%	2,53%
2016	2,77%	2,80%	3,03%	2,94%
2017	3,16%	3,38%	3,29%	2,89%
2018	3,18%	3,04%	3,08%	2,93%
2019	2,90%	3,03%	3,05%	3,33%
2020	3,80%	3,90%	3,44%	3,38%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan triwulan PT. Bank BNI Syariah tahun 2013-2020

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat *Non Performing Financing* (Pembiayaan Bermasalah) Bank BNI Syariah selama delapan tahun bersifat fluktuatif atau naik turun, tiap waktunya. Tingkat pembiayaan bermasalah Bank BNI Syariah tertinggi terjadi pada tahun 2020 pada triwulan kedua yaitu sebesar 3,90%, sedangkan tingkat pembiayaan bermasalah Bank BNI Syariah terendah pada tahun 2013 pada triwulan keempat dan pada tahun 2014 triwulan keempat yaitu sebesar 1,86%.

4. *Financing to Deposit Ratio*

Dalam penelitian ini data *financing to deposit ratio* diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan *financing to deposit ratio* PT Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2013-2020:

Tabel 4.4
Data Triwulan
Financing to Deposit Ratio
BNI Syariah 2013-2020

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	80,11%	92,13%	96,37%	97,86%
2014	96,67%	98,98%	94,29%	92,58%
2015	90,10%	96,65%	89,65%	91,94%
2016	86,26%	86,92%	85,79%	84,57%
2017	82,32%	84,44%	81,40%	80,21%
2018	71,98%	77,42%	80,03%	79,62%
2019	76,42%	87,07%	84,74%	74,31%
2020	71,93%	71,67%	70,62%	68,79%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan triwulan PT. Bank BNI Syariah tahun 2013-2020

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat *Financing to Deposit Ratio* Bank BNI Syariah selama delapan tahun bersifat fluktuatif atau naik turun, tiap waktunya. Tingkat *Financing to Deposit Ratio* Bank BNI Syariah tertinggi terjadi pada tahun 2014 pada triwulan kedua yaitu sebesar 98,98%, sedangkan tingkat *Financing to Deposit Ratio* Bank BNI Syariah terendah pada tahun 2020 pada triwulan ketiga yaitu sebesar 70,62%.

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang disajikan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas kolmogrov-Smirnov apabila data yang diuji tunggal atau uji normalitas Chi-Square apabila data yang diuji berkelompok (interval). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Metode ini prinsip kerjanya dengan membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel hasil output SPSS uji Kolmogrov-Smirnov dengan cara, dari tabel tersebut diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05, dengan pedoman:

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. Atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.⁷⁹

Tabel 4.5
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31880413E5
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.081
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

⁷⁹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009, hlm. 83

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tiled) sebesar 0,944. Jadi $0,944 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga muncul suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) dengan pedoman:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson di bawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai $DW > +2$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.702	.715	349207.412	1.766

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Dari hasil ketiga output SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah 1,766. Dengan demikian hasil uji korelasi Durbin Watson di atas berada diantara $-2 \leq DW \leq +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji Multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, jika nilai VIF tidak melebihi dari 10 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-139.577	74.414		-1.876	.071			
	DPK	-.189	1.001	-.028	-.189	.851	.966	1.035	
	NPF	3.354	1.069	.485	3.137	.004	.893	1.120	
	FDR	14.075	8.115	.272	2.735	.044	.868	1.152	

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan dari ketiga hasil output SPSS di atas bahwa VIF untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1,035. Untuk *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1,120, dan untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1,152. Dengan demikian variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan VIF pada variabel ini lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian layak untuk dipakai.

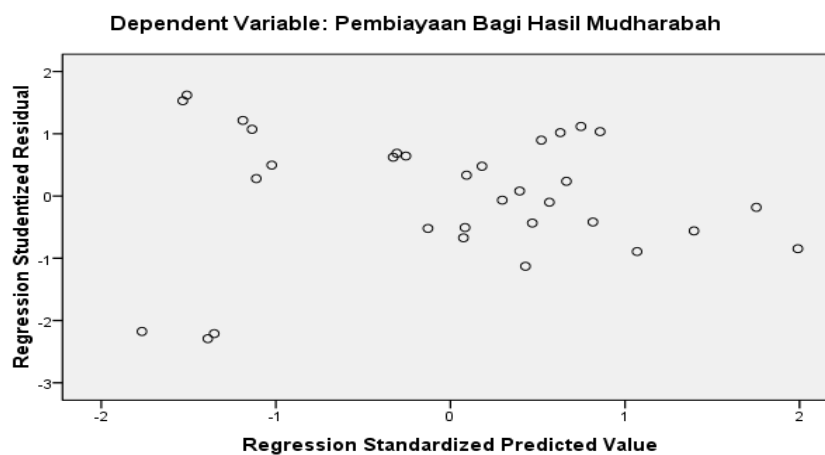
d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan dari pola model Scatterplot di atas diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dana pihak ketiga, *non performing financing*, *financing to deposit ratio* terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2013-2020. Dalam menguji regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus dipenuhi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-139.577	74.414		-1.876	.071		
	DPK	-.189	1.001	-.028	-.189	.851	.966	1.035
	NPF	3.354	1.069	.485	3.137	.004	.893	1.120
	FDR	14.075	8.115	.272	2.735	.044	.868	1.152

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan bagi hasil } mudharabah = -139,577 + (-0,189) X_1 + (3,354) X_2 + (14,075) X_3$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -139,577 menyatakan bahwa jika keadaan variabel dana pihak ketiga, *non performing financing*, *financing to deposit ratio* dalam keadaan tetap (konstan), maka pembiayaan bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 139,577.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,189 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai dana pihak ketiga akan menyebabkan tingkat pembiayaan bagi hasil *mudharabah* menurun (karena tanda negatif) sebesar 0,189, dan begitupun sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan variabel dana pihak ketiga maka akan menaikkan variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* sebesar 0,189 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 3,354 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai *non performing financing* akan menyebabkan tingkat pembiayaan bagi hasil *mudharabah* meningkat sebesar 3,354, dan begitupun sebaliknya.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 14,075 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai *financing to deposit ratio* akan

menyebabkan tingkat pembiayaan bagi hasil *mudharabah* naik sebesar 14,075, dan begitupun sebaliknya.

- e. Tanda (+) menandakan bahwa arah hubungan searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis 1:

H_0 : Variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

H_1 : Variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

Hipotesis 2:

H_0 : Variabel *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

H_1 : Variabel *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

Hipotesis 3:

H_0 : Variabel *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

H_1 : Variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

Hipotesis 4:

H_0 : Variabel dana pihak ketiga, *non performing financing, financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

H_1 : Variabel dana pihak ketiga, *non performing financing, financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

a. Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial dilakukan secara masing-masing atau satu variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5% = 0,05

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-139.577	74.414		-1.876	.071		
	DPK	-.189	1.001	-.028	-.189	.851	.966	1.035
	NPF	3.354	1.069	.485	3.137	.004	.893	1.120
	FDR	14.075	8.115	.272	2.735	.044	.868	1.152

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menggunakan nilai sig.

- Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel dana pihak ketiga sebesar 0,851 maka $0,851 > 0,05$

H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

- Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel *non performing financing* sebesar 0,004 maka $0,004 < 0,05$

H_0 ditolak, yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

- Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel *financing to deposit ratio* sebesar 0,044 maka $0,044 < 0,05$

H_0 ditolak, yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

2. Menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} 2,04523 yang diperoleh dengan memakai rumus ($df = n - k$).

Dari data yang ada bisa diperoleh nilai df $32 - 3 = 29$, yang kemudian membagi nilai 5% ($0,05 / 2 = 0,0025$).

- Nilai t_{hitung} pada variabel dana pihak ketiga yaitu $-0,189 < 2,04523$ maka H_0 diterima yaitu variabel dana pihak ketiga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.
- Nilai t_{hitung} pada variabel *non performing financing* yaitu $3,137 > 2,04523$ maka H_0 ditolak yaitu variabel *non performing financing* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.
- Nilai t_{hitung} pada variabel *financing to deposit ratio* yaitu $2,735 > 2,04523$ maka H_0 ditolak yaitu variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

b. Hipotesis Simultan (Uji F)

Hipotesis simultan adalah hipotesis yang dilakukan secara bersamaan pada variabel penelitian yang dilakukan secara bersama-sama.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.561E11	3	2.854E11	3.340	.045 ^a
	Residual	3.414E12	28	1.219E11		
	Total	4.271E12	31			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui pengaruh variabel bebas (dana pihak ketiga, *non performing financing, financing to deposit ratio*) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (pembiayaan bagi hasil *mudharabah*).

1. Menggunakan nilai signifikansi

- Nilai sig. Sebesar $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel dana pihak ketiga, *non performing financing, financing to deposit ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

2. Menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel}

Didapatkan F_{tabel} 2,90 dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar $3,340 > F_{tabel}$ 2,90. Maka H_0 ditolak, hal ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel ditolak yang berarti variabel dana pihak ketiga, *non performing financing, financing to deposit ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel (R^2). Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau dilibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.702	.715	349207.412	1.766

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,715 artinya 71,5% menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah* Bank BNI Syariah dan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Perry Warijiyo dalam Meydianawathi (2007) mengatakan bahwa selain dana yang tersedia, penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitor dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti permodalan (CAR), dan Tingkat Bagi Hasil (TBH).⁸⁰ Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena pembiayaan *mudharabah* bersifat Natural Uncertainty Contract (NUC) yang cenderung memiliki resiko tinggi daripada pembiayaan lainnya karena return yang diperoleh tidak pasti.⁸¹

⁸⁰ Meydianawathi, Luh Gede, *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)*, dalam BULETIN STUDI EKONOMI, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007, diakses pada 29 November 2020

⁸¹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*,.... hlm 34